

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepribadian memegang peranan penting dalam cara individu memandang dunia sekitar dan mengatur pengalaman dalam hidupnya. Setiap individu memiliki kecenderungan yang unik dalam berpikir dan bersikap yang membentuk cara mereka dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup. Ada individu yang lebih optimis dan fleksibel dalam menyesuaikan diri, adapula yang cenderung berpikir negatif dan lebih tertutup. Beberapa individu terjebak dalam pola pikir negatif akibat tekanan hidup dan pengaruh lingkungan, yang menimbulkan konflik batin, menurunkan kepercayaan diri, serta pesimisme terhadap masa depan. Peden, dkk [1] mengemukakan bahwa pola pikir negatif memiliki keterkaitan dengan perasaan rendahnya harga diri yang memungkinkan munculnya stress dalam diri individu. Individu sebaiknya mampu menghindari pola pikir negatif ini dan mengubahnya menjadi pola pikir yang positif agar mampu memandang diri dan dunia sebagai suatu hal yang positif pula.

Kepribadian tokoh dalam karya sastra, khususnya novel, berperan penting dalam menentukan cara tokoh menghadapi konflik, membangun relasi dengan tokoh lain, serta mengambil keputusan sepanjang alur cerita [2]. Seorang tokoh dengan kepribadian optimis akan mampu menghadapi permasalahan dengan cara yang lebih positif dan penuh harapan, sedangkan tokoh yang berkepribadian pesimis cenderung mudah menyerah dalam menghadapi situasi sulit. Hal ini sejalan dengan pandangan Wellek & Warren [3] yang menyatakan bahwa kepribadian tokoh dalam karya sastra turut membentuk struktur cerita serta menentukan arah perkembangan alur cerita, karena tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadiannya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan gambaran kehidupan manusia yang disajikan oleh seorang pengarang dalam bentuk tulisan.

Novel dapat dikatakan sebagai media bagi seorang pengarang dalam menggambarkan peristiwa yang seolah-olah peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro [2] bahwa sebagai karya fiksi, novel menawarkan dunia yang menyajikan kehidupan yang diidealkan dan imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti alur, tokoh dan penokohan, latar, serta sudut pandang yang segalanya berupa imajinasi pengarang.

Novel tidak hanya menyajikan peristiwa dan dinamika kepribadian tokoh, tetapi juga mencerminkan realitas kehidupan melalui konflik, hubungan antartokoh, dan emosi yang menyertainya. Penggambaran sisi psikologis tokoh dalam menghadapi berbagai situasi dan interaksi menjadikan novel bukan sekadar hiburan, melainkan cerminan dari kompleksitas batin manusia. Hill dalam Pradopo [4] menegaskan bahwa sebuah karya sastra memiliki struktur yang kompleks, sehingga untuk benar-benar memahami sebuah novel perlu dilakukan analisis yang mendalam.

Seorang pengarang menggambarkan kepribadian tokoh melalui perasaan, pola pikir, serta tindakan tokoh, sehingga mampu membentuk karakter yang unik dan berkembang. Kepribadian tersebut dapat dimunculkan melalui berbagai aspek, seperti cara tokoh berbicara, bertindak, dan bereaksi terhadap berbagai situasi yang dialaminya. Penggambaran ini tidak hanya terbatas pada sisi lahiriah, tetapi juga mengeksplorasi dimensi psikologis yang melatarbelakangi keputusan dan sikap tokoh dalam cerita. Aminuddin [5] menyatakan bahwa karya sastra memiliki kemampuan untuk mengungkap dan menganalisis kepribadian tokoh secara mendalam karena setiap tokoh dalam novel dibentuk oleh latar belakang psikologis dan sosial yang memengaruhi tindak-tanduknya. Menganalisis kepribadian tokoh dalam novel memberikan pemahaman lebih dalam terkait bagaimana konflik internal dan eksternal dapat memengaruhi keputusan serta perkembangan karakter dalam cerita.

Novel sebagai salah satu wujud karya sastra banyak menyoroti aspek psikologis tokoh sebagai tema utama dalam cerita yang diangkatnya. Penggambaran konflik batin, perjalanan emosional, serta pencarian jati diri menjadi elemen penting dalam membentuk kedalaman karakter. Novel dengan tema tersebut tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, melainkan juga

memberikan wawasan terkait kompleksitas kepribadian manusia. Menampilkan dinamika psikologis tokoh, menjadikan novel sebagai media refleksi bagi pembaca untuk memahami berbagai permasalahan mental, sosial, serta emosional yang sering terjadi di kehidupan nyata [6].

Pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji keterkaitan antara karya sastra dengan aspek psikologis yang terkandung di dalamnya. Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis kepribadian, konflik batin, dan kondisi mental para tokoh dalam karya sastra berdasarkan teori psikologi. Konsep ini sesuai dengan gagasan yang diungkapkan oleh Pradopo [4], bahwa psikologi sastra merupakan suatu pendekatan dalam studi sastra yang memanfaatkan teori dan prinsip psikologi untuk menganalisis karakter, konflik batin, serta kejiwaan tokoh dalam suatu karya sastra.

Kajian psikologi sastra memungkinkan analisis lebih dalam terhadap kepribadian dan kondisi psikologis tokoh dalam suatu karya. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami dinamika emosional serta cara tokoh memandang dirinya dan lingkungannya adalah teori *Cognitive Triad* yang dikembangkan oleh Aaron Beck. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang mengalami gangguan dalam pola pikir cenderung terjebak dalam tiga bentuk pandangan negatif, yaitu: (1) pandangan negatif terhadap diri sendiri, (2) pandangan negatif terhadap dunia, dan (3) pandangan negatif terhadap masa depan [7]. Ketiga pandangan tersebut membentuk dasar cara berpikir individu dan saling berkaitan dalam membentuk pola pikir menyeluruh, yang pada akhirnya memengaruhi suasana hati, perilaku, dan kepribadian tokoh dalam cerita.

Teori *Cognitive Triad* berperan penting dalam menjelaskan bagaimana pola pikir negatif dapat memicu gangguan psikologis yang berdampak pada kepribadian individu. Individu yang memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung merasa tidak berharga dan meragukan kemampuannya dalam menghadapi tantangan hidup. Pandangan negatif terhadap dunia membuat individu merasa lingkungan sekitarnya tidak bersahabat atau bahkan mengancam. Pandangan negatif terhadap masa depan dapat menimbulkan

perasaan putus asa dan hilangnya harapan akan perbaikan situasi [8]. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan menciptakan siklus pemikiran negatif yang sulit dihentikan, sehingga memengaruhi emosi, perilaku, dan respons individu terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupannya.

Salah satu karya sastra yang relevan untuk dikaji menggunakan teori *Cognitive Triad* adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad [9]. Novel ini mengangkat secara mendalam kepribadian tokoh utama bernama Fatih serta konflik psikologis yang dialaminya, terutama dalam menghadapi tekanan emosional dan sosial. Syahid Muhammad dikenal sebagai penulis yang kerap mengeksplorasi tema kesehatan mental, pergolakan emosi, dan pencarian jati diri. Gaya penulisan yang reflektif dan penuh makna menjadikan setiap karyanya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memahami kompleksitas perasaan dan pengalaman batin manusia [10]. Novel ini selain menyajikan sebuah cerita yang menarik, juga menawarkan ruang refleksi bagi pembaca yang mungkin mengalami hal serupa, sehingga dapat merasa lebih dipahami dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi pergulatan batin yang dihadapinya.

Keunggulan novel *Egosentris* dalam menggambarkan konflik psikologis tokoh menjadikannya relevan untuk dikaji menggunakan teori *Cognitive Triad*. Tema kesehatan mental yang diangkat dalam novel ini disampaikan dengan bahasa yang ringan namun tetap bermakna, sehingga dapat menjangkau pembaca dari berbagai kalangan. Novel ini juga memiliki alur yang menarik dan mengeksplorasi karakter tiap tokohnya sangat mendalam yang mampu menjadi daya tarik untuk para pembacanya. Novel yang ditulis oleh Syahid Muhammad ini juga mendapatkan apresiasi tinggi dari pembacanya. Hal ini dibuktikan dengan penilaian melalui laman *Goodreads* dengan *rating* 4,20 dari sejumlah 546 penilai yang menunjukkan bahwa banyak pembaca merasa terhubung dengan kisah yang disajikan [11].

Keterkaitan novel *Egosentris* dengan teori *Cognitive Triad* ditunjukkan melalui tokoh utama yang menjadi pusat dalam novel yaitu Fatih, yang memiliki pola pikir negatif dalam kehidupannya. Fatih digambarkan sebagai individu yang memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, dunia disekitarnya,

dan masa depannya. Perasaan tidak berharga, ketidakpercayaan terhadap lingkungan sekitar, serta pesimisme dalam menghadapi kehidupan menjadi gambaran nyata dari ketiga aspek dalam teori *Cognitive Triad*. Pola pikir ini kemudian membentuk kepribadian Fatih dan memengaruhi berbagai keputusan dan tindakannya dalam cerita. Analisis berbasis teori *Cognitive Triad* menjadi pendekatan yang tepat dalam memahami dinamika psikologis yang dialami tokoh Fatih dalam novel *Egosentris*.

Kajian psikologi sastra dalam novel ini juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter yang berperan dalam membentuk kepribadian individu. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, serta kemampuan individu untuk bertindak sesuai norma sosial yang berlaku [12]. Hal ini sejalan dengan pandangan Megawangi [13], bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang matang baik secara emosional, spiritual, maupun sosial sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang bijaksana serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tidak hanya menjadi bagian dari pengembangan cerita, melainkan juga dapat memberikan edukasi bagi pembaca dalam memahami kompleksitas kepribadian manusia.

Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad menggambarkan perjalanan emosional tokoh Fatih yang penuh pergulatan batin dan tantangan dalam memahami dirinya serta dunia disekitarnya. Peristiwa-peristiwa yang dialami Fatih mencerminkan dinamika nilai-nilai moral yang ikut membentuk karakter dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Analisis menggunakan enam pilar pendidikan karakter dari Michael Josephson [14], yaitu kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan, yang berperan dalam membangun karakter tokoh utama. Pilar-pilar tersebut dikaji untuk memahami hubungan antara nilai moral dan pembentukan kepribadian Fatih, serta kaitannya dengan pola pikir negatif berdasarkan teori *Cognitive Triad*. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya fokus pada aspek psikologis tokoh utama, tetapi juga menggali peran nilai pendidikan karakter

dalam membantu perubahan pola pikir negatif yang dialami Fatih sepanjang cerita.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek psikologis dalam novel, namun masih memiliki keterbatasan dalam menganalisis teori *Cognitive Triad* secara mendalam. Rahmayori, dkk [15] meneliti gangguan psikologis tokoh dalam novel *Ikan Kecil* dan menemukan bahwa pola pikir negatif berperan dalam membentuk kondisi depresif tokoh utama, akan tetapi tidak mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Noventi, dkk [16] mengkaji novel *Egosentris* melalui pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada realitas media sosial tanpa menelaah aspek psikologis tokohnya. Astuti & Nurjannah [17] meneliti konsep *Six Pillar of Character* dalam membangun kualitas karakter anak, namun tidak mengaitkannya dengan analisis psikologi sastra. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan *Cognitive Triad* dengan pendidikan karakter dalam analisis tokoh sastra masih jarang dilakukan.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis pandangan negatif tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* yang membentuk kepribadiannya dengan menggunakan teori *Cognitive Triad* dari Aaron Beck serta mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Michael Josephson. Pendekatan ini tidak hanya mengungkap bagaimana pola pikir negatif membentuk kepribadian tokoh, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan pendidikan karakter yang belum menjadi fokus penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih komprehensif dalam kajian psikologi sastra dan menawarkan perspektif baru dalam analisis tokoh sastra. Penelitian ini tergolong *middle research gap*, karena teori *Cognitive Triad* belum banyak digunakan dalam analisis kepribadian tokoh sastra, terutama dalam hubungannya dengan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan Robinson et al. [18], bahwa penelitian dengan *gap level middle* terjadi ketika sudah ada penelitian terkait, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam pendekatan atau penggabungan konsep, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam untuk melengkapinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus untuk menganalisis pola pikir negatif yang dapat membentuk kepribadian tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad melalui kajian psikologi sastra berbasis teori *Cognitive Triad* yang dicetuskan oleh Aaron Beck. Analisis akan difokuskan pada tiga aspek utama dalam teori tersebut, yaitu pandangan negatif terhadap diri sendiri, pandangan negatif terhadap dunia di sekitar, dan pandangan negatif terhadap masa depan yang dimiliki oleh tokoh Fatih. Penelitian ini juga akan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut berdasarkan enam pilar pendidikan karakter menurut Michael Josephson, yaitu kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Peneliti memilih *Cognitive Triad Aaron Beck pada Tokoh Fatih dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad (Kajian Psikologi Sastra)* sebagai judul penelitian yang menarik dalam kajian psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian sastra psikologi, khususnya dalam memahami kepribadian tokoh melalui pendekatan teori *Cognitive Triad* dan memperkaya wawasan mengenai pendidikan karakter dalam karya sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pandangan negatif terhadap diri sendiri pada tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan negatif terhadap dunia di sekitar pada tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck?
- 1.2.3 Bagaimana pandangan negatif terhadap masa depan pada tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck?
- 1.2.4 Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan 6 pilar pendidikan karakter menurut Michael Josephson?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pandangan negatif terhadap diri sendiri pada tokoh Fatih dalam novel *Egoentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pandangan negatif terhadap dunia di sekitar pada tokoh Fatih dalam novel *Egoentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pandangan negatif terhadap masa depan pada tokoh Fatih dalam novel *Egoentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck.
- 1.3.4 Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Egoentris* karya Syahid Muhammad berdasarkan enam pilar pendidikan karakter menurut Michael Josephson.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis kepribadian karakter melalui teori *Cognitive Triad* Aaron Beck. Penelitian ini berkontribusi untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi antara psikologi dan sastra, serta penerapan teori psikologi dalam kajian sastra.
- b. Perkembangan Teori Psikologi Sastra: Penelitian ini dapat memperluas penerapan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck dalam kajian sastra khususnya untuk analisis tokoh dalam novel, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c. Pengembangan Pendidikan Karakter: Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pendidikan karakter, khususnya dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan teori psikologi sastra, serta memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh pandangan negatif terhadap diri, dunia dan masa depan terhadap perkembangan kepribadian tokoh fiksi.
- b. Bagi Pembaca: Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kompleksitas karakter dalam novel *Egosentris*, serta hubungan antara psikologi dan pengembangan karakter dalam karya sastra.
- c. Bagi Pembelajaran dan Pendidikan: Penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik dan mahasiswa yang berminat pada kajian sastra, psikologi dan pendidikan karakter, dengan memberikan contoh konkrit penerapan teori psikologi dalam analisis karakter dan bagaimana nilai-nilai karakter dapat ditemukan dalam karya sastra.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan terfokus untuk memastikan pembahasan berjalan secara sistematis dan mendalam. Batasan dalam penelitian ini meliputi:

### 1.5.1 Objek Kajian

Objek utama dalam penelitian ini adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Fokus analisis hanya tertuju pada tokoh utama, yaitu Fatih yang akan dianalisis dari aspek kepribadiannya menggunakan teori *Cognitive Triad* yang dikemukakan oleh Aaron Beck.

### 1.5.2 Pendekatan dan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck sebagai kerangka utama dalam menganalisis kepribadian tokoh Fatih.

### 1.5.3 Aspek Pendidikan Karakter

Penelitian ini juga mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel berdasarkan enam pilar pendidikan karakter menurut Michael Josephson, yaitu

kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Analisis ini dilakukan dalam batasan konteks cerita dan karakter dalam novel, tanpa membahas aspek lain seperti pengaruh sosial atau budaya di luar teks sastra.

#### 1.5.4 Batasan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum terkait penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang yang mengungkapkan alasan dalam pemilihan topik serta urgensinya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Bab ini juga membahas manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, batasan penelitian yang menjelaskan ruang lingkup agar pembahasan lebih terfokus, serta sistematika pembahasan yang menguraikan isi setiap bab dalam penelitian ini.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teoretis sebagai acuan dalam penelitian ini. Subbab pertama membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini. Selanjutnya, bagaian landasan teori utama yang digunakan, definisi konseptual yang menjelaskan konsep-konsep penting dalam penelitian, serta kerangka berpikir yang menggambarkan alur pemikiran penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian pertama membahas jenis dan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Konteks penelitian dijelaskan untuk memberikan gambaran mengenai latar penelitian. Bab ini juga menguraikan data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan. Prosedur penelitian juga

dijabarkan secara sistematis, diikuti dengan pembahasan mengenai keabsahan data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Terakhir, teknik analisis data dijelaskan sebagai langkah dalam mengolah dan menafsirkan data penelitian.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis terhadap novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Pada hasil dan analisis data penelitian disajikan dengan fokus pada kepribadian tokoh Fatih berdasarkan teori *Cognitive Triad* dari Aaron Beck serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel menurut enam pilar pendidikan karakter Michael Josephson. Selanjutnya, bagian pembahasan menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan dan penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

#### **BAB V: PENUTUP**

Terakhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian simpulan merangkum hasil penelitian secara singkat dan padat, sedangkan bagian saran memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta untuk pengembangan kajian sastra, khususnya dalam kajian psikologi sastra dan pendidikan karakter dalam karya sastra.